

Kreativitas dan bisnis, dinamika perkembangan sentra kerajinan industri pahat batu : studi kasus sentra industri kerajinan pahat batu Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang = Bussiness and creativity, the development process of relief industry : case study center of relief industry in Tamanagung Village, Muntilan, Magelang

Aisyah Nur Isnaini Saleh Assiroj, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20403066&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang dinamika perkembangan dan hubungan para aktor di sentra industri kerajinan pahat batu dalam menghadapi tantangan-tantangan usaha. Konsep yang digunakan adalah creative industry, province of creativity, pasar status dan pasar standar, serta kelekatan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan provinsi kreatifitas industri ini masih lemah. Jaringan yang dibangun hanya sebatas antara pengrajin, buyers, dan pemasok bahan baku masing-masing. Tidak ada upaya kolektif di dalam sentra industri kerajinan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kerja dari masing-masing sanggar masih sangat individual karena orientasi ekonomi dan persaingan mendapatkan pasar. Adapun kelekatan kelembagaan dengan pemerintah masih cenderung lemah. Programprogram pelatihan yang ada tidak diterima baik oleh pengrajin. Namun saat ini telah ada rencana pembagunan Desa Wisata Kerajinan Pahat Batu Desa Tamanagung yang dapat menjadi upaya melekatkan kembali antara pemerintah dengan pengrajin.

<hr>

ABSTRACT

This thesis explains about the development process and the relations within the actor in relief industry in facing the bussiness challenges. The concepts that being used are creative industry, province of creativity, stastus market and standard market, and institutional embeddedness. This study using qualitative research method with in-depth interview and direct observation towards the subject of the study. This study shows that the province of creativity has a weak networking in Tamanagung Village. The network has been built between and still limited to the artist, the buyer, and the material suplyer itself. No one encouraged to do a collective action in solving this issue. The artistan tend to run their bussiness individually because of the economic orientation and market competition. In another hand, the institutional embeddedness with the government remain low. The local government's training hardly accepted by artisan. They prefer to get into the new market rather than getting a lot of design trainings. The recent

development of relief industry tourism village (Desa Wisata) in Tamanagung could be the way of re-embedding the government and the artisan.